

## PEMANFAATAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN AJUNG 02 KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER

Jamilah  
SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Jember  
ajung02jamilah@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui pemanfaatan media kartu huruf pada siswa kelas I SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas I yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan tahun pelajaran 2017/2018. Data dalam penelitian adalah data hasil pengamatan aktivitas siswa, hasil pengamatan aktivitas ketrampilan membaca, dan data pengamatan aktivitas guru. Analisis data dilakukan dengan mengolah skor yang diperoleh siswa dalam bentuk persentase. Hasil penelitian diperoleh bahwa melalui penggunaan media kartu huruf memiliki berdampak positif dalam peningkatan kemampuan keterampilan membaca teks bacaan dan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar yang meliputi ketrampilan membaca siswa dan penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran. Ketrampilan membaca siswa mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil pra siklus persentase yang diperoleh sebesar 44 % dalam kategori belum tuntas, pada siklus I persentase yang dicapai sebesar 72,2% dalam kategori tuntas, perolehan skor ini dapat dilihat pada lembar penilaian teks membaca siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 83,3% dalam kategori tuntas. Perolehan skor ini dapat dilihat pada lembar penilaian teks membaca siswa.

**Katakunci:** Ketrampilan Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf

### ABSTRACT

The purpose of the research was to describe the improve of reading skill for beginners with letter card media for first grade students of SDN Ajung 02 Jember. Design of this research is Class Action Research conducted at SDN Ajung 02 Jember. Subjects in the research were first grade students as many as 18 students consisting of 7 boys and 11 girls in the academic year 2017/2018. Data in the research are the results of observations of student activities, the results of observations of reading skills activities, and observation of teacher activities. Analysis of data used in the form of a percentage. The results of the research concluded that the use of letter card media had a positive impact in improving reading skills in reading texts and student learning activities. The proven by the increasing activity of students in the learning process which includes student reading skills and the use of letter card media in the learning process. The Improved student reading skills obtained from the percentage of pre-cycle results of 44% in the incomplete category, in the first cycle the percentage achieved was 72.2% in the complete category. In the second cycle there was an increase in classical completeness of 83.3% in the complete category. Obtaining a recorded score on the student reading text assessment sheet

**Keywords:** Reading Skill, Reading Beginners, Letter Card Media

## **PENDAHULUAN**

Kesadaran terhadap pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menuntut guru agar lebih mempopulerkan Bahasa Indonesia dengan dan benar sebagai bahasa sehari-hari dan bahasa nasional. Oleh karena itu, standar kemampuan berbahasa Indonesia yang harus dicapai oleh siswa berdasarkan kurikulum mulai tingkat SD sampai tingkat menengah ke atas dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1). Pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan pada keterampilan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang ilmu atau pengetahuan kebahasaan.

Namun kenyataan di lapangan, siswa kelas I SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember masih rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya nilai Bahasa Indonesia siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Siswa kesulitan memahami perintah soal dikarenakan masih mengeja huruf saat membaca. Hal ini tampak pada

saat pembelajaran berlangsung, siswa masih terbata-bata saat membaca dan masih mengeja huruf yang ada pada bacaan tersebut. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca di depan kelas, siswa tidak berani maju membaca dikelas. Tidak hanya itu, ketika siswa diminta untuk membedakan huruf ternyata masih ada siswa yang belum bisa membedakan huruf tertentu. Hal ini menjadi suatu acuan untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam hal ini kelas I SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember agar anak memiliki kemampuan membaca yang baik sehingga siswa memiliki kemampuan yang lancar dalam membaca sehingga dapat membantu siswa dalam belajar. Selain itu, siswa diharapkan terbiasa membaca dengan lancar. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan membaca.

Berkaitan dengan masalah ini, maka keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan dengan cara melatih siswa untuk gemar membaca sejak dini. Salah satu media yang dapat digunakan dalam hal ini adalah dengan penggunaan kartu huruf. Media kartu huruf ialah abjad-abjad yang ditulis pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis. Potongan-potongan huruf tersebut dapat

dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru kelas perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Pemanfaatan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember".

#### **METODE PENELITIAN**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I semester genap SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dengan jumlah siswa 18 anak yang terdiri dari 7 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan.

Rancangan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sumadayo, 2013:41) tipe PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus. Apabila pada siklus pertama hasil belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka pelaksanaan siklus dua dilaksanakan untuk melihat perkembangan belajar siswa. Jika

hasil yang diperoleh pada siklus satu belum mencapai ketuntasan klasikal maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus dua sebagai tindakan perbaikan. Jika dalam siklus dua belum tuntas, maka penelitian akan dihentikan dengan mempertimbangkan waktu yang terbatas. Prosedur pelaksanaan PTK yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **Siklus I**

1. Perencanaan
  - a. Membuat rencana kegiatan perencanaan.
  - b. Membuat dan melengkapi alat dan media pembelajaran.
  - c. Merancang instrumen pengumpulan data.
  - d. Membuat lembar soal berupa teks bacaan.
  - e. Menentukan sumber ajar yang sesuai.
2. Pelaksanaan Tindakan
  - a. Mengawali kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam.
  - b. Mengkondisikan siswa.
  - c. Memberikan apresiasi dan motivasi siswa.
  - d. Memberikan pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa.
  - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa.
  - f. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa mengenai benda-benda apa saja yang

- ada di rumah dengan media gambar.
- g. Guru menanyakan bagaimana kondisi benda-benda tersebut kotor atau bersih.
  - h. Guru menerangkan tentang manfaat hidup bersih.
  - i. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca teks bacaan.
  - j. Siswa yang lain diminta untuk menyimak bacaan dengan teliti.
  - k. Guru mengajak siswa merangkai kotak kata huruf mulai dari merangkai huruf menjadi suku kata.
  - l. Guru mengajak siswa merangkai kotak kata huruf mulai dari suku kata menjadi kata.
  - m. Guru mengajak siswa untuk bermain kotak kartu huruf misalnya menyebut kata rumah, sapu, ubin kemudian seluruh siswa mencari potongan-potongan huruf tersebut sehingga membentuk kata rumah, sapu, ubin, kemudian guru membaca dan siswa menirukan secara berulang-ulang.
  - n. Guru menempelkan gambar di papan tulis dan kartu huruf yang sudah di susun tadi ditempelkan di papan tulis berada tepat di bawah gambar tersebut.
  - o. Siswa yang lain mengoreksi susunan huruf yang tertempel sudah betul atau belum, selanjutnya apabila susunan huruf yang tertempel betul siswa membacanya secara bersama-sama.
  - p. Selanjutnya siswa dapat menyalinnya di buku tulis masing-masing.
  - q. Guru dapat menyebutkan kata yang berbeda dan anak diminta menyusunnya dengan kartu huruf.
3. Observasi
- Tahap ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti dan observer mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media kartu huruf dari awal sampai akhir pembelajaran. Selain mengamati siswa, observer juga mengamati peneliti menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang perlu diamati antara lain persiapan perangkat pembelajaran, penguasaan kelas, pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan, serta respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan.
4. Refleksi
- Dalam tahapan ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah

dilakukan. Dengan demikian guru akan mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

### Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pada siklus I, dengan beberapa perubahan berdasarkan analisis refleksi pada pelaksanaan pada siklus I, dengan harapan pada pelaksanaan siklus II akan lebih baik lagi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes Tes ketrampilan membaca menggunakan soal teks bacaan, teknik penilaian ketrampilan membaca meliputi beberapa indikator yaitu: membaca sesuai lafal, intonasi saat membaca jelas, kecepatan dan ketepatan saat membaca, keberanian membaca. Teknik non tes meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi

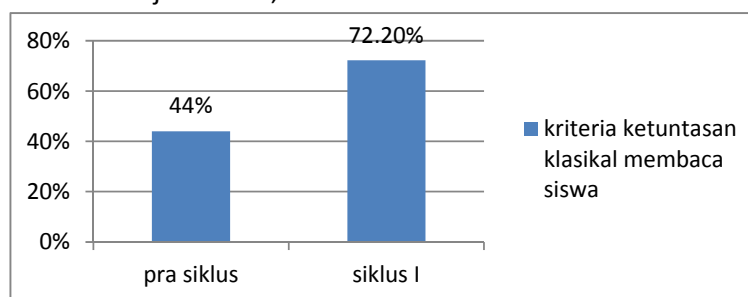
Analisis data yang digunakan untuk aktivitas belajar siswa, hasil

belajar dan ketuntasan belajar menggunakan rumus persentase dan rata-rata.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, guru sebagai peneliti melakukan observasi awal di kelas I terhadap kemampuan siswa dalam membaca, dengan melakukan wawancara pada beberapa siswa kelas I. Dilihat dari daftar nilai – nilai keterampilan membaca tiap pokok bahasan ternyata banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu  $\geq 70$ . Dari data nilai yang didapat peneliti dari 18 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas dan 11 siswa belum tuntas. Dengan rata-rata kelas 66,39 dengan persentase ketuntasan siswa 44,4% dalam kategori belum tuntas.

Hasil keterampilan membaca siklus I pada siswa kelas I semester II SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 tersebut, disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Klasikal Membaca Siswa Siklus I

Berdasarkan data diagram batang di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus I hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan akhir yang mencapai 72,2% dalam kategori tuntas dengan jumlah siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan sejumlah 5 siswa sedangkan siswa yang sudah mencapai nilai tuntas sejumlah 13 siswa.

Berdasarkan hasil paparan observasi/pengamatan dan penilaian kemampuan membaca dengan media kartu huruf, maka diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media kartu huruf sudah baik namun saat melaksanakan penyusunan kartu masih ada siswa yang gaduh. Dan perlu adanya penanganan lebih lanjut.
2. Motivasi belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema kebersihan aspek membaca dengan menggunakan media kartu huruf dapat ditingkatkan.
3. Penggunaan media yang hanya menggunakan media gambar sepertinya kurang menarik bagi beberapa sehingga siswa sering mengobrol dengan temannya, sehingga tidak semua siswa dalam menggunakan kartu huruf bisa tersusun dengan benar. Sehingga di siklus ke II guru harus menggunakan media lain yang dapat menarik ketertarikan siswa

dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Dengan menggunakan media kartu huruf minat belajar membaca siswa tinggi, suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa melakukan percobaan menyusun kartu huruf sendiri.
5. Kriteria membaca siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media kartu huruf. Diharapkan pada siklus selanjutnya dapat terjadi peningkatan lagi.

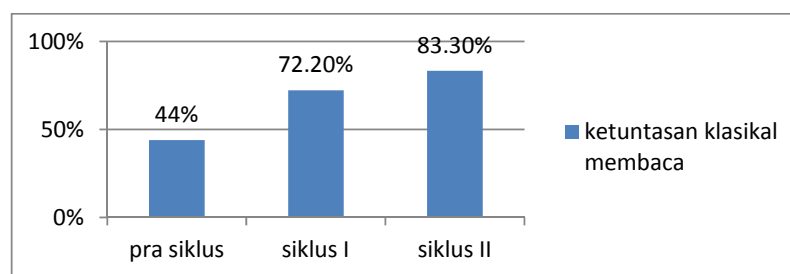
Pembelajaran Membaca Permulaan diberikan di kelas I dan II bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan dalam (Depdikbud, 1994:4) yaitu agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajarmengajar di sekolah sangat

ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan

menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran (Tarmizi, 2008).

Hasil observasi keterampilan membaca siklus II pada siswa kelas I semester II SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018 tersebut, disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal

#### Membaca Siswa Siklus II

Berdasarkan data diagram batang di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus II hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan akhir yang mencapai 83,3 % dengan jumlah siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan sejumlah 3 siswa sedangkan siswa yang sudah mencapai nilai tuntas sejumlah 15 siswa.

Berdasarkan hasil paparan observasi dan penilaian kemampuan membaca dengan media kartu huruf, maka diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media kartu huruf sudah baik pada siklus II siswa sudah mulai konsentrasi saat pembelajaran berlangsung

2. Motivasi belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema kebersihan aspek membaca dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkat.
3. Pada siklus II terdapat peningkatan penggunaan media yang semula pada siklus I menggunakan media gambar di siklus II peneliti menggunakan media puzzle gambar yang dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.
4. Dengan menggunakan media kartu huruf minat belajar membaca siswa tinggi, suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa melakukan percobaan menyusun kartu huruf sendiri.
5. Kriteria membaca siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media kartu huruf.

Arsyad (2011:121) menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun Anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu huruf biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Kartu huruf merupakan media dalam permainan menemukan kata. Anak diajak bermain dengan

menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah keterampilan mengeja suatu kata (Rose & Roe dalam Pendy, 2016). Kartu huruf dapat juga diartikan media yang dibuat oleh yang dibuat oleh pabrik atau buatan sendiri sesuai kreatifitas guru berbentuk potongan yang berisikan gambaran atau tulisan dan bersifat menyampaikan komunikasi atau stimulus pembelajaran kepada anak. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud kartu huruf adalah media pembelajaran visual yang merupakan alat permainan untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor dan melatih ketrampilan berbahasa serta dapat memberikan situasi belajar yang sangat menyenangkan.

Perlu diketahui bahwa dunia Pendidikan pada anak usia SD memiliki prinsip belajar sambil bermain sehingga dapat menimbulkan kreativitas pada anak. Prinsip inilah yang perlu ditanamkan pada anak usia dini. Atas dasar itu materi atau kegiatan bermain sambil belajar di SD kelas awal harus disusun dengan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Materi atau kegiatan ini harus disiapkan secara matang, terperinci dan jelas.

Kartu huruf bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan



kemampuan membaca anak. Bagi guru, media ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Media kotak kartu itu digunakan untuk mengajar anak-anak dengan cara pembelajaran multi indrawi melalui kegiatan sehari-hari. Selain anak-anak membunyikan huruf-huruf tersebut mereka juga merabanya dengan tujuan untuk membentuk kepekaan terhadap macam-macam tekstur huruf. Dengan bantuan kartu huruf yang bergambar itulah yang menarik semangat siswa dalam belajar membaca dan menulis. Dari hasil pembelajaran tersebut sebagian besar anak-anak mengalami kemajuan yang sangat pesat. Bahkan mereka dapat membaca dan menulis dengan lancar di usia yang relatif muda yaitu antara 4-6 tahun (Hendra, 2009).

Kartu huruf memiliki peran dalam membantu memudahkan anak dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan membaca. Pemilihan gambar-gambar pada kartu huruf dalam pembelajaran pun harus memperlihatkan sasaran yang harus disesuaikan dengan pertumbuhan

dan perkembangan anak. Kartu huruf yang diperlihatkan kepada anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, menimbulkan sikap aktif dan dapat berkomunikasi di lingkungannya. Media kartuhuruf tergolong dalam media berbasis visual yang memegang peranan penting dalam proses belajar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media kartu huruf pada kelas I SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus sebesar 44% dalam kategori belum tuntas, pada siklus 1 terjadi peningkatan dengan ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 72,2% dalam kategori tuntas dan sudah meningkat. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 83,3% dalam kategori tuntas

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelas I SDN Ajung 02 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, peneliti memberikan saran kepada guru sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan media kartu huruf perlu adanya pengkondisian

- waktu yang baik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih efektif.
2. Media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa, maka dapat digunakan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran setiap hari.
  3. Guru hendaknya melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  4. Guru kelas I dalam pembelajaran setiap hari hendaknya selalu menggunakan media pembelajaran agar menarik minat siswa dalam belajar dan mengurangi kebosanan siswa saat pembelajaran di kelas karena umur siswa yang masih kecil sehingga jiwa bermainnya sangat tinggi oleh karena itu guru kelas 1 hendaknya harus bisa menciptakan situasi kondusif (bermain sambil belajar) di dalam pembelajaran sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. cetakan ke-15. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. 1994. Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP). Depdikbud . Jakarta.
- Hendra. 2009. Media Kartu Huruf. <http://www.hendra0708.wordpress.com/media-kartu->

[huruf.html diakses 6/05/2017 pukul 16.00 WIB](#)

- Pendy. 2016. Keterampilan Membaca. <https://pendyrafadigital.blogspot.com/2016/11/keterampilan-membaca.html> <http://www.hendra0708.wordpress.com/media-kartu-huruf.html> diakses 6/05/2017 pukul 16.00 WIB
- Sumadayo, S. 2013. Penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarmizi. 2008. Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Permulaan. <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/02/penerapan-metode-pembelajaran-membaca-permulaan/290909/> diakses pukul 11.00 tanggal 18 Juli 2018